

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah salat ialah ibadah yang paling utama yang harus dikerjakan oleh umat muslim, setiap seluruh ucapan dan setiap gerakan yang dilakukan dalam salat berisi kandungan zikir (mengingat) kepada Allah SWT. ¹ Ibadah salat secara umum merupakan ringkasan dari konsep dalam Al-Qur'an mengenai manusia, bahwa terdiri dari ruh, akal dan juga jasad dan juga seluruh gerakan dalam shalat merupakan sebuah aktifitas untuk mengembangkan kekuatan ruh dan akal, jasad. ²

Dalam salat terbagi menjadi dua bagian, yang pertama ialah salat yang fardhu yang dinamakan dengan salat maktubah dan yang kedua ialah salat yang tidak fardhu yang dinamakan salat sunnah.³ Sudah kita ketahui bahwasannya salat yang fardhu ialah salat yang dikerjakan lima waktu, sedangkan salat yang tidak difardhukan ialah seperti salat duha yang hukumnya itu Sunnah.

Salat duha adalah salat sunnah yang telah menjadi tradisi dan kebiasaan orang-orang sholeh. Mereka bersujud pada saat matahari mulai beranjak naik, menghaturkan pujian pada Allah SWT. Dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan di dunia. Menggiring hati mereka dengan gerakan ritual untuk bertasbih, menyucikan Dzat Yang Maha Kuasa dari segala bentuk penyerupaan dan penyekutuan (syirik). ⁴

Salat duha juga dilakukan bersama atau berjamaah dikarenakan apabila kita melakukan salat secara berjamaah kita akan memillii kedudukan derajat yang berbeda yaitu lebih baik. Salat berjamaah itu hukumnya Sunnah muakad, yang

¹ Siti Nor Hayati, "Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa". *Spiritualitas*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017, hlm.43.

² Nuryandi Wahyono, "Hubungan Sholat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya". *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2, 2017, hlm.1.

³ Basmah Monarechya Latif, Skripsi: "Hubungan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Remaja" (*Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*), hlm. 5.

⁴ Yusni A. Ghazali, *Mukjizat Sholat Dhuha*, (Jakarta: Himmah Pustaka, 2009), Cet. II, hlm. 5.

penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan melakukan salat sendiri. Salat duha dapat dilakukan secara berjamaah ataupun dilakukan dengan sendiri, melaksanakan salat duha merupakan salah satu upaya untuk menciptakan rasa bersyukur kita terhadap Allah SWT yang telah memberikan kita kenikmatan didunia ini. Manusia terkadang lupa akan kewajiban kita sebagai hamba yang banyak dosa ini dengan melaksanakan salat fardhu apalagi dengan shalat dhuha ini kebanyakan lupa terhadap Allah SWT pada pagi hari sebelum melakukan aktifitas.

Salat dhuha ialah salat yang dilaksanakan pada pagi hari yang dilakukan sebelum manusia melakukan aktifitas, salat duha juga bisa dikerjakan ketika matahari naik sekitar pukul tujuh sampai dengan delapan pagi. Banyak sekali manfaat apabila kita melaksanakan salat duha, namun biasanya yang melaksanakan salat duha itu identik dengan program sekolah karena untuk membentuk suatu kegiatan pembiasaan yang diharapkan bisa menjadi disiplin dalam lingkungan sekolah dan juga bisa menjadi salah satu program unggulan yang bisa dilaksanakan banyak sekolah-sekolah yang menerapkan sistem salat duha ini sebagai kegiatan yang rutin dilaksanakan disekolah.

Setiap manusia pasti memerlukan ketenangan dalam batinnya, untuk mencapai ketenangan dalam batin bukanlah hal yang mustahil untuk digapai Allah SWT mengajarkan langkah-langkah untuk kita mendapatkan ketenangan dalam hidup kita yaitu dengan berzikir.⁵

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

⁵ Al Ghazali, *Membuka Pintu Hati*, (Bandung: MQ Publishing, 2004), hlm. 60.

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram “. (Q.S Ar-Ra’du:28).

Setiap umat muslim sangat diwajibkan untuk senantiasa mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT. Baik didalam kondisi apapun karena dengan berzikir kepada Allah merupakan sebuah penawar ketika kita sedang gundah hati sehingga ketika melakukan dikir hati kita akan menjadi tentram dan juga menenangkan. Apabila seseorang melakukan zikir akan mendapatkan ketenangan dalam hati dan jiwa, karena pada zaman sekarang kita akan terlupa karena hingar binggah dunia.

Zikir merupakan salah satu cara olah batin untuk melepaskan atau menjauhkan diri dari segala keruwetan dan gangguan lahir, batin, ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran seperti kebisingan, keramaian, atau berbagai angan-angan dalam pikiran. Jadi tidaklah mengherankan kalau Allah SWT menganjurkan untuk selalu berzikir.

Zikir adalah praktik spiritual dalam agama Islam yang melibatkan pengulangan nama-nama atau pujian kepada Allah. Ini adalah cara bagi umat Muslim untuk mengingat Allah, memperkuat hubungan spiritual mereka, dan mendapatkan ketenangan batin. Terdapat berbagai teori dan pandangan tentang zikir dalam Islam, yang mencakup aspek-aspek seperti makna, tujuan, dan manfaatnya. Beberapa teori utama tentang zikir dalam Islam termasuk:

- a. Zikir sebagai Bentuk Ibadah: Banyak Muslim percaya bahwa zikir adalah bentuk ibadah kepada Allah. Ini adalah cara untuk memujinya, mengingat-Nya, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Zikir dianggap sebagai tindakan yang mendatangkan pahala jika dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas.
- b. Zikir sebagai Pembersihan Jiwa: Beberapa teori tentang zikir menekankan bahwa praktik ini membantu membersihkan jiwa dan menghilangkan dosa. Dengan mengingat Allah secara teratur,

seorang Muslim berusaha menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan menguatkan keimanan mereka.

- c. Zikir untuk Mendapatkan Ketenangan Batin: Zikir juga dipandang sebagai cara untuk mendapatkan ketenangan batin dan kedamaian dalam diri. Dengan mengalihkan perhatian dari masalah dunia dan merenungkan nama-nama Allah SWT, seseorang dapat mencapai rasa kedamaian dan ketenangan.
- d. Zikir sebagai Sarana untuk Mengingat Allah SWT : Salah satu tujuan utama zikir adalah untuk mengingat Allah SWT sepanjang waktu, baik dalam keadaan senang maupun susah. Dengan cara ini, seorang Muslim diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan lebih sadar akan kehadiran Allah SWT.
- e. Zikir sebagai Aktivitas Sosial: Zikir juga bisa menjadi kegiatan sosial di mana sekelompok orang berkumpul untuk berzikir bersama. Ini menciptakan ikatan sosial dalam komunitas Muslim dan memperkuat rasa persaudaraan.
- f. Zikir dalam Berbagai Bentuk: Zikir dapat berbentuk beragam, termasuk pengulangan kalimat-kalimat tasbih (pengucapan nama-nama Allah), dzikir hati (peringatan dalam hati), atau dzikir lisan (pengulangan nama-nama Allah dengan suara). Beberapa bentuk zikir juga dapat melibatkan gerakan tubuh tertentu.
- g. Zikir sebagai Cara untuk Menghadapi Tantangan Hidup: Zikir juga dianggap sebagai cara untuk menghadapi tantangan dan ujian dalam hidup. Saat mengalami kesulitan atau cobaan, berzikir dapat memberikan kekuatan dan ketenangan kepada seorang Muslim.

Pandangan tentang zikir dapat bervariasi antara berbagai aliran Islam dan individu Muslim. Namun, secara umum, zikir adalah praktik penting dalam Islam yang memiliki tujuan spiritual, moral, dan sosial yang mendalam.⁶

⁶ Ahmad Farisi Al Ghafuri, *Zikir-zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 9.

Kegiatan berzikir merupakan pembelajaran yang diarahkan pada sisi nilai-nilai spiritual islam dalam mengembangkan moral dan akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang di selenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang di perolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi maupun sikap sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.⁷

Perlu kita cermati bahwa, di era globalisasi ini terdapat berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial yang sedemikian besar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kemajuan-kemajuan yang kita peroleh sekarang ini ternyata tidak di barengi dengan kemajuan spiritual, sehingga seringkali terlihat kerusakan pada perilaku manusia saat ini dalam kehidupannya bersosial dan bermasyarakat, seperti kurangnya sopan santun, dan berperilaku baik dilingkungan keluarga dan masyarakat. Hal itu sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kehidupan para siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja di Sekolah Menengah Pertama. Masa remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa starting point pemberlakuan hukum syar'I (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah) bagi seorang insan yang sudah baligh (mukallaf). Oleh karena itu, remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai atau ajaran agama dalam kehidupannya.⁸

Kenyataannya pada zaman sekarang kenakalan remaja semakin menarik perhatian, kenakalan remaja merupakan masalah yang sangat penting dan sangat unik dan juga menarik untuk dibahas karena remaja merupakan generas muda penurus bangsa. Masa remaja adalah masa transisi dimana pada masa seperti ini sering terjadi ketidak stabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung salah dalam

⁷ Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 9.

⁸ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Qurasy, 2005), hlm. 54.

bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan atau pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Perilaku menyimpang remaja tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Dengan ini sejalan dengan MTS Al-Ishlah yang dimana disekolah tersebut melakukan pembiasaan zikir setelah salat duha, para siswa disana diwajibkan untuk melaksanakan zikir setelah salat duha tujuannya agar menjadi kebiasaan yang baik dan lebih positif dan lebih tertib untuk berangkat kesekolah. Untuk mencapai tujuan sebuah kedisiplinan pada anak dengan program salat duha. Namun tidak semua siswa ikut melakukan zikir setelah duha, karena pada kelas XI berada difase dimana mengalami perubahan yang menuntutnya harus memiliki sikap kedewasaan Sehingga hal ini menyebabkan susah dalam menyesuaikan diri termasuk dalam kesadaran melakukan salat, dikarenakan sikap dan kepribadian anak-anak yang berbeda maka hal itu sering mengalami kesulitan.

Banyak siswa yang sering kita ketahui lebih mendahului pergi ke kantin dari pada ikut melaksanakan salat duha, sebenarnya salat duha ini bukan hanya sekedar salat duha tetapi dengan kita melakukan zikir setelah salat duha kita bisa berupaya untuk mengucapkan rasa syukur kita terhadap Allah SWT. Selain itu, zikir setelah zikir juga dapat membentuk karakter siswa menjadi disiplin karena melakukan ibadah tersebut dilaksanakan sesuai jadwal dan tepat waktu.⁹

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di MTS Al-Ishlah Jelegong Rancaekek mengenai Pengaruh Zikir Duha Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja peneliti melihat bahwasannya pelaksanaan salat duha dilakukan pada pukul 09.00 sampai pukul 09.30. Hal tersebut menarik diteliti lebih dalam dikarenakan di MTS ini telah menjadi kebiasaan dalam melaksanakan salat duha dan zikir bersama setelah salat. Banyak cara yang dapat diterapkan

⁹ Kuku Prasetyo Nugroho, Skripsi: "*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SLB N Purbalingga*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017) hlm. 5-6.

didalam sekolah untuk mengurangi kenakalan remaja cara yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan upaya yang bertujuan untuk mencegah timbulnya sebuah kenakalan remaja di MTS Al-Ishlah yang telah menerapkan kepada para peserta didiknya untuk melakukan kegiatan yang sangat baik yaitu kegiatan keagamaan akan tetapi sering juga ada yang melanggar peraturan tersebut seperti siswa yang bolos dari sekolah, berpacaran, membawa handphone, hamil diluar nikah, mengucapkan kata-kata yang kotor, mengganggu temannya, dan juga mabuk-mabuk kan dan memakan obat-obatan yang terlarang itulah yang sebagian sering terjadi di MTS Al-Ishlah. Oleh karena itu zikir setelah salat dan juga salat duha mempunyai peran yang sangat kuat dan penting dalam mengatasi kenakalan remaja dan juga membantu dalam membimbing karakter kepribadian siswa.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada pemaparan latar belakang sebelumnya peneliti berusaha membatasi permasalahan penelitian. Untuk membatasi permasalahan penelitian ini penulis membuat perumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana Proses Zikir Setelah Salat Duha yang dilakukan oleh siswa di MTS Al-Ishlah ?
2. Bagaimana Pengaruh Zikir Duha terhadap Kenakalan siswa di MTS Al-Ishlah Jelegong Rancaekek?
3. Jenis-jenis Kenakalan Siswa di MTS Al-Ishlah Jelegong Rancaekek?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada penjelasan focus penelitian sebelumnya, maka terdapat tujuan dari penelitian ini yang akan dituju. Tujuan yang dimaksud diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengertian Zikir Duha.
2. Untuk mengetahui pengaruh Zikir Duha terhadap Kenakalan Remaja di MTS Al-ishlah Jelegong Rancaekek.
3. Untuk mengetahui Jenis-jenis kenakalan siswa di MTS Al-Ishlah Jelegong Rancaekek.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Pada penelitian ini peneliti berharap bias memberi sebuah ilmu bimbingan untuk penyuluhan Islam, terutama berkaitannya dengan cara agar bias berkurangnya kenakalan pada siswa MTS atau SMP. Selain itu diharapkan bias menghasilkan untuk dijadikan bahan rujukan untuk para pendidik disekolah tersebut untuk dapat memahami dan juga untuk kedepannya dapat menyelesaikan kenakalan siswa dengan cara zikir duha.

2. Manfaat Secara Praktis

Apabila dalam penelitian ini terbukti bahwasannya pengaruh zikir duha terhadap kenakalan siswa ini berpengaruh maka hal ini dapat memberikan informasi bahwasannya zikir duha yang dilakukan di sekolah MTS Al-Ishlah ini memberikan dampak baik pada perilaku siswa. Lalu sehingga zikir duha tersebut dapat dijadikan alternative dalam meningkatkan perilaku baik bagi siswa disekoah tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung untuk keabsahan dalam penelitian ini, dilakukan suatu tinjauan kepada penelitian terdahulu yang memiliki kaitannya dengan Pengaruh Zikir Duha Terhadap Kenakalan Remaja di MTS Al-Ishlah Jelegong Rancaekek.

1. Skripsi Mukhamad Rifqi berjudul “*Pengaruh Dzikir terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Analisis Santri Kelas IX Pondok Modern Al-Aqsha Jatinangor Kabupaten Samedang)*” pada tahun 2016, jurusan Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini dibahas tentang pengaruh dzikir aurad dengan peningkatan kecerdasan spiritual santriwan-santriwati pondok modern Al-Aqsha Jatinangor Sumedang. Penelitian tersebut menggunakan penelitian

mix method, yakni penelitian yang menggunakan kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey atau penelitian lapangan dan menggunakan questionnaire/ angket. Data Penelitian tersebut dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 80 responden. Data penelitian yang sudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan data statistik. Berdasarkan angket sebesar 87,48% merasakan pengaruh positif. Dari hasil pengolahan data tersebut terdapat pengaruh antara dzikir aurad di pondok pesantren al-aqsha dengan kecerdasan spiritual.

2. Skripsi Fitri Ayu yang berjudul *“Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMPN 06 Kota Bengkulu”*. Pada tahun 2019, jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui pelaksanaan shalat dhuha di SMPN 06 Kota Bengkulu serta bagaimana perilaku disiplin pada siswa disana, lalu juga guna mencari tau sampai manakah peran shalat dhuha dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Lalu dapat didapatkan persentase sampai manakah peran dilaksanakannya shalat dapat berpengaruh dalam kedisiplinan siswa disekolah dan penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan. Lalu pada skripsi ini menggunakan metode korelasional yang dapat diperoleh hubungan antara variable bebas seperti shalat dhuha dan juga variable terikat yaitu kedisiplinan siswa, pada subjek ini ialah seluruh siswa yang beragama muslim yaitu sebanyak 50 orang. Lalu peneliti menggunakan angket yang didalamnya terdapat instrument-instrumen sehingga data yang didapat diperoleh dengan mudah.
3. Skripsi Wardah Diana Zulfa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) 2018. Dalam skripsinya menjelaskan bahwasannya setiap remaja itu memiliki masalah dan tidak semua remaja dapat memecahkan masalahnya terkadang manusia membutuhkan jalan keluar dari setiap masalah. Oleh karena itu, peneliti meneliti dengan judul *“Implementasi Dzikir Setelah*

Sholat untuk Mengurangi Kenakalan Remaja di MTsn 5 Tulungagung". Metode penelitian peneliti menggunakan diskriptif kualitatif, lalu meneliti ditempat MTS 2 Tulungagung dan bersumber data penelitian ini ialah person, place, paper dan metode pengumpulan datanya itu observasi, dokumentasi, interview. Dapat disimpulkan kenakalan remaja di MTS Tulungagung ialah suka bolos disekolah, berpakaian tidak sesuai yang sudah diterapkan oleh sekolah, tidak ada sopan santun kepada guru dan teman, berpacaran, dan juga membuat kegaduhan didalam kelas dan membawa handphone ketika sedang belajar didalam kelas. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan seperti perbuatan yang telah dijelaskan diatas ternyata itu pengaruh dari keluarga yang kurang harmonis yang sehingga mencari perhatian disekolah dengan membuat keributan, dan juga factor lingkungan.

4. Skripsi Zahrah Nurnajmi Laila, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019 dengan skripsi yang judulnya "*Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor*". Digunakannya metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Didalamnya membahas mengenai shalat dhuha dapat berpengaruh bagus pada akhlak siswa. Hasil penelitian pada skripsi ini menyimpulkan bahwasannya shalat dhuha dapat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perilaku siswa SMP 11 Negeri Kota Bogor.
5. Skripsi Sopia Maptuh, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan GunungDjati Bandung 2019. Dalam skripsinya menjelaskan mengenai *Peran Shalat Dhuha dalam Meningkatkan tingkat Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus Pada kelas X siswa SMA Al-Ghifari Bandung*. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh besar manakah peran salat dhuha terhadap meningkatnya kedisiplinan siswa X SMA Al-Ghifari Bandung. Pada skripsi ini menggunakan metode kuantitatif serta pendekatan assosiatif dengan Teknik atau alat penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, dalam

penelitian ini menggunakan sampling jenuh dan teknik pengumpulan datanya memakai koefisien regresi secara parsial dan determinasi. Hasilnya bahwasannya pembiasaan program salat duha meningkatkan kedisiplinan siswa berdasarkan hasilnya ialah sangat berpengaruh.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan ialah terdapat 2 hal yang berbeda yang membedakan antara penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yang pertama ditinjau dari segi lokasi studi yang dimana tentu saja memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat urgensinya pun berbeda. Yang kedua adalah ditinjau dari metode penelitiannya yang sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan penelitian yang akan datang menggunakan metode kuantitatif.

F. Kerangka Berfikir

Salat duha ialah salah satu ibadah yang dilakukannya ketika matahari terbit sampai tergelincirnya matahari. Terdapat dalam hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Rasulullah Saw berkata yang artinya:

“Kekasihku (Rasulullah Saw.) telah berpesan kepadaku tiga macam pesan: (1) Puasa tiga hari setiap bulan, (2) salat duha dua 6 rakaat, dan (3) salat witir sebelum tidur.” (Riwayat Bukhari dan Muslim).¹⁰

Dalil diatas menjelaskan mengenai kedudukan salat duha yang sangat penting bagi kehidupan kita, dikarenakan dengan melaksanakan salat duha merupakan salah satu perintah Allah SWT yang harus kita kerjakan karena didalam salat duha tersebut banyak sekali manfaat yang dapat kita rasakan.

Menurut beberapa sahabat Nabi yakni Sayyidina Ali r.a mengungkapkan bahwa Salat duha ini adalah salat sunah yang dilakukan atau dikerjakan oleh Nabi Muhammad Saw. saat matahari mulai naik dari arah ufuk timur, dan berakhir pada waktu pertengahan hari.¹¹

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *“FIQH ISLAM (Hukum Fiqh Islam)”*, (Bandung, Algensindo, 2015) cet ke-70, hlm.147

¹¹ Ahmad Karim Amirulloh, Skripsi: *“Pengaruh Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa”* (Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA) hlm.11.

Salat duha memang merupakan sebuah keistimewaan yang sangat luar biasa, karena salat duha merupakan sebuah kebiasaan yang memiliki jaminan istimewa dari Allah swt baik di dunia maupun nanti di akhirat. Kebanyakan melakukan salat duha ini terasa berat malahan sangat berat.¹² karena dilakukan pada waktu tanggung yakni disaat mulai bekerja, memulai mencari ilmu atau belajar mengajar apabila disekolah, dengan kata lain salat duha berkaitan dengan waktu dimulainya aktivitas manusia.

Maka dengan adanya pembiasaan salat duha ini peranannya sedikitnya bisa membawa pengaruh yang baik salah satunya adalah manage waktu sehingga meminimalisir yang namanya kesiangan ataupun telat dalam hal apapun. Dengan melaksanakan salat duha ini kita bisa mengatur waktu dengan baik dan sesuai jadwal, salat duha apabila dijalankan dengan telaten setiap hari sehingga dapat memelihara kedisiplinan kita dalam mengatur waktu dipagi hari, sehingga apabila kita kaitkan juga dengan kebiasaan anak sekolah dengan adanya program salat duha di sekolahnya membuat anak menjadi disiplin dalam hal berikut salah satunya adalah berangkat sekolah. Selain karena ibadah dan juga karena tuntutan sekolah bahwa program harus dijalankan sehingga menjadi terbiasa.

Zikir ialah berasal dari kata **dzakara-yadzuru-dzikran**. Kata ini secara bahasa memiliki beragam makna yakni menyebut, mengingat, memelihara, mengenang menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti.¹³

Kata zikir pada mulanya berarti “mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu”. Makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat”, karena mengingat sesuatu sering kali mengantar lidah menyebutnya. Demikian juga dengan menyebut dengan lidah dapat mengantarkan hati untuk mengingat lebih

¹² Adib Murobbi, Skripsi: “Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-anak Panti Asuhan Al-Fatimah Surabaya” (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI) hlm. 17.

¹³ Ahmad Farisi Al Ghafuri, *Zikir-zikir Penenang Hati dan Penyeljuk Jiwa*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 7.

banyak lagi apa yang disebut-sebut itu. Jika kata menyebut dikaitkan dengan sesuatu, apa yang disebutkan itu adalah namanya. Pada sisi lain, jika nama sesuatu terucap, pemilik nama itu diingat atau disebut sifat, perbuatan, atau peristiwa yang berkaitan dengannya. Dari sini dapat kita pahami bahwa kata zikrullah dapat mencakup penyebutan nama Allah, sifat-sifat-Nya, perintah dan larangan-Nya, dan wahyu-wahyu-Nya, bahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya.¹⁴

Rasulallah pernah bersabda, “orang-orang yang berzikir kepada Allah ditengah orang-orang yang lalai seperti pohon hijau ditengah pohon-pohon yang kering”.¹⁵ Dengan perumpamaan seperti itu kita dapat ambil pelajaran dari Rasul bahwasannya zikir kepada Allah Swt. itu sangatlah penting bagi diri kita dan orang lain, Karena pohon tersebut memiliki daun yang hijau dan rindang yang dapat meneduhkan diri kita sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya.

Menurut Ibnu Athaillah As-Sakandari mengatakan, dalam buku mutiara zikir dan doa karangan Habib Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan, bahwa zikir peringkat pertama sedikit manfaatnya, lemah pengaruh dan bekasnya. Itu adalah zikir dengan lisan tetapi hatinya lengah. Sudah tentu zikir hanya dengan lisan tanpa disertai hati amat sedikit kegunaan dan manfaatnya bagi diri kita. Akan tetapi itu masih lebih baik daripada meninggalkan zikir sama sekali.¹⁶

Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabb-Nya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya Dimanapun kita berada, sebaiknya selalu ingat kepada Allah SWT sehingga kita dihadapan Allah SWT merasa malu akan berbuat dosa dan maksiat kepadanya. Spencer Trimingham dalam Anshori memberikan pengertian zikir sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk

¹⁴ Ahmad Farisi Al Ghafuri, *Zikir-zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa*, hlm. 7-8.

¹⁵ Al Ghazali, *Membuka Pintu Hati*, (Bandung: MQ Publishing, 2004), hlm. 62.

¹⁶ Al-Habib „Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin „Abdullah bin „Alwi Al-Haddad, *Mutiara Zikir dan Doa*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 36.

menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Tuhan secara ritmis dan berulang – ulang.¹⁷

Menurut Askat, zikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, mengagungkan asma-Nya dengan lafal-lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu.¹⁸ Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan zikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.¹⁸

Menurut kartono dalam bukunya menyebutkan bahwasannya kenakalan remaja ialah perilaku yang jahat, kenakalan remaja disebabkan karena pengabaian sosial yang membuat mereka (remaja) menumbuhkan sebuah bentuk perilaku yang menyimpang. Jadi dapat diartikan bahwasannya kenakalan remaja itu disebabkan karena diabaikan oleh lingkungannya dan juga kurangnya perhatian kepada remaja sehingga timbulah rasa ingin merasa diakui oleh lingkungan tetapi dengan cara yang salah.¹⁹

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang biasanya rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberi berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta yang empiris.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dibuatkanlah hipotesisnya yaitu:

1. H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan dzikir dhuha terhadap kenakalan siswa.

¹⁷ Afif Anshori, Op. Cit., hlm. 17.

¹⁸ Askat Abu Wardah, *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 20020, hlm. 6.

¹⁹ Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 6.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 85.

2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan dzikir dhuha terhadap kenakalan siswa.

